

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan Indonesia di kuartal III 2023 mencapai 4,94 persen secara tahunan (*year on year/ yoy*) dan tumbuh 1,60 persen secara kuartalan (*quarter to quarter/qtq*). Plt Kepala BPS, Amalia Adininggar Widayanti, memaparkan perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran produk domestik bruto (PDB) pada kuartal III 2023 atas dasar harga berlaku mencapai Rp 5296 triliun, sementara berdasarkan harga konstan mencapai Rp 3124,9 triliun. Pertumbuhan ekonomi Indonesia itu jika dibanding negara lain masih tinggi dibanding Amerika Serikat (AS), Jepang, dan Korea Selatan (Korsel). Salah satu sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berbagai negara, termasuk Indonesia adalah sektor Usaha Mikro Kecil yang biasa disebut UMK (<https://kumparan.com/kumparanbisnis/pertumbuhan-ekonomi-ri-2023>)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023) diketahui bahwa jumlah UMK di Indonesia pada tahun 2022 mengalami peningkatan dengan jumlah sebanyak 3.956.083 UMK sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 3.909.718. Provinsi dengan UMK terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 808.293 UMK dan Provinsi Jawa Timur sebanyak 681.442 UMK. UMK berperan penting untuk perekonomian di Indonesia. Sandi (2020) menyebutkan peran penting atau inti dari UMK bagi perekonomian yaitu untuk meratakan perekonomian.

Selain peran yang dimiliki begitu penting untuk perekonomian di Indonesia, UMK juga menghadapi berbagai permasalahan diantaranya kinerja keuangan. Menurut Haryati (2019) menambahkan jika banyak pelaku UMK yang masih belum baik dalam mengelola keuangannya. Salah satu kekurangannya yaitu pencatatan keuangan UMK yang masih sederhana, bahkan ada yang tidak mencatat yang penting penghasilannya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sehingga hal tersebut membuat pengelolaan keuangannya tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya dan tidak dapat mengetahui apakah uang yang digunakan tepat sasaran untuk usaha atau tidak.

Dalam perekonomian Banjarnegara, UMK memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi lokal. UMK tidak hanya bisnis, tetapi juga mencerminkan kreativitas dan inovasi masyarakat setempat. Keberadaan UMK ini mencerminkan keuletan dalam menghadapi tantangan ekonomi. Di tengah persaingan global dan era digital, UMK Banjarnegara menemukan peluang baru dengan memadukan warisan budaya lokal dan teknologi modern. Komitmen pemerintah daerah dalam mendukung UMK melalui program pelatihan, pendampingan, dan pembiayaan memberikan dampak positif. Sinergi dengan akademisi, lembaga riset, dan komunitas lokal diperlukan untuk berbagi pengetahuan dan inovasi. Di masa depan, diharapkan UMK Banjarnegara menjadi pusat pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, memperkuat identitas kultural, dan menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UMK yang berada di kota Banjarnegara ialah belum adanya pelatihan secara menyeluruh terhadap pelaku UMK tentang *digital payment*. Belum adanya pengelolaan keuangan secara terstruktur. Kesulitan untuk mendapatkan modal awal atau pembiayaan tambahan seringkali menjadi kendala bagi UMK. Keterbatasan jaminan serta proses pengajuan kredit yang rumit dapat mempersulit akses mereka ke sumber daya finansial., maka diperlukannya solusi dan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan dari UMK agar tidak sampai gulung tikar. UMK sebagai organisasi yang melakukan kegiatan bisnis juga akan memiliki harapan untuk memiliki kinerja yang baik dan meningkat sehingga tujuan dari UMK akan tercapai.

Pengembangan UMK sendiri sangatlah penting, dan pelaku UMK perlu memperhatikan beberapa faktor penting diantaranya, faktor pertama literasi keuangan Menurut Garg & Singh, (2018) literasi keuangan adalah individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang uang mereka. Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha (Anggraeni, 2016). Literasi keuangan menyebabkan individu lebih sering membuat laporan keuangan usaha mereka. Pengusaha yang lebih sering menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik akan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dari pembayaran pinjaman dan untuk kelangsungan usahanya akan lebih tinggi (Wise, 2013).

Hasil penelitian (Aulia *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mampu menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja usaha. Literasi keuangan membantu usaha kecil untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk menyusun strategi keuangan untuk membuat keputusan dan pilihan layanan keuangan. Penelitian oleh (Joko *et al.*, 2022) mengatakan bahwa kinerja UMK akan meningkat seiring dengan peningkatan literasi keuangan yang dimiliki pelakunya. Menurut penelitian Pramestiningrum & Iramani, (2020) Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap Kinerja UMK.

Faktor kedua Sikap keuangan dapat mencerminkan seseorang bagaimana seseorang berpikiran tentang uang. Sikap keuangan juga akan mempengaruhi saat seseorang mengelola keuangannya (Yusufina *et al.*, 2022). Buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMK juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan (Ristati *et al.*, 2022). Pelaku UMK yang dapat memahami situasi keuangan dan memiliki kemampuan mengelola dananya dengan baik dapat dikatakan unggul dan mampu mengembangkan usahanya karena pelaku UMK mampu mengelola dananya (Kusumaningrum *et al.*, 2023). Pengelolaan keuangan yang baik dan benar dimulai dari menerapkan sikap keuangan yang baik dan benar juga sehingga keputusan yang diambil akan tepat (Nuryana & Rahmawati, 2020). Jika kurang mampu memutuskan bagaimana mereka membelanjakan uangnya, sikap keuangan dapat mempengaruhi situasi pada kehidupan sehari-hari

(Dayanti *et al.*, 2020). Hasil empiris dari penelitian milik Saskia & Yulhendri (2020), Khasanah & Irawati (2022) serta Amelia (2022) juga menyimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMK.

Faktor ketiga inklusi keuangan menurut Amin & Pamungkas, (2022) mengemukakan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak yang sangat penting bagi UMK karena dapat membantu mengatasi masalah keuangan dalam perkembangannya. Selain itu, Sanistasya *et al.*, (2019) juga menyebutkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis usaha kecil.

Inklusi keuangan dibutuhkan para pelaku UMK untuk mendapatkan kemudahan dalam setiap proses bisnisnya. Salah satu faktor pendukung suatu bisnis adalah permodalan. Agus Suyono & Zuhri, (2022) menyebutkan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMK yakni terkait permodalan dan proses pemasaran. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara mempermudah akses terhadap layanan keuangan. Kemudahan akses terhadap layanan lembaga keuangan akan mempermudah masyarakat dan para pelaku bisnis dalam mendapatkan permodalan untuk menjalankan setiap proses bisnisnya (Alimi, 2018). Penelitian oleh Yanti (2019) menunjukkan bahwa apabila inklusi keuangan ditingkatkan, maka inklusi keuangan akan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan suatu bisnis.

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Cipta (2022) yang meneliti pengaruh literasi

keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha mikro. Pengembangan penelitian ini dengan menambahkan variabel independen dari penelitian Maharani & Cipta (2022) yaitu variabel sikap keuangan, alasan dari variabel untuk pengembangan sikap keuangan ini yaitu meskipun pelaku UMK memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik dan mampu dalam mendapatkan modal yang baik hal tersebut tetap dapat memengaruhi kinerja keuangan dalam hal pengaturan keuangan jika tidak memiliki sikap keuangan yang baik dalam mengelola keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin meneliti tentang “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Mikro”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro?
3. Apakah inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan - permasalahan yang teridentifikasi, maka penulis membatasi masalah dalam penulisan diantaranya:

1. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu Kinerja Usaha Mikro (Y), Literasi Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), dan Inklusi Keuangan (X3).
2. Subjek penelitian ini merupakan Usaha Mikro di Kota Banjarnegara.

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro.
- b. Menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro.
- c. Menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro.

#### **2. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta kontribusi positif :

- a. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian untuk menambah literatur tentang kinerja Usaha Mikro yang dipengaruhi Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Inklusi Keuangan bagi Ilmu Manajemen Keuangan.

**b. Manfaat Praktis**

**1) Bagi Pihak Pelaku Usaha Mikro**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat untuk menilai sejauh mana tingkat kinerja keuangan Usaha Mikro sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan keuangan serta dasar prediksi kondisi di masa yang akan datang.

**2) Bagi Pemberi Modal Usaha Mikro**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemberi modal dalam berinvestasi dengan melihat kemampuan literasi keuangan dan sikap keuangan pelaku Usaha Mikro sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan memberikan modal kepada pelaku Usaha Mikro.